



## **GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS TERHADAP MOTIVASI GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN**

**(Studi Kasus SMPN 24 Tompobulu Kabupaten Maros)**

**Henra Jaya**

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam DDI Maros

Email: [lorysaja@gmail.com](mailto:lorysaja@gmail.com)\*

---

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana gaya kepemimpinan demokratis terhadap motivasi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Gaya kepemimpinan demokratis dikenal karena melibatkan guru dalam pengambilan keputusan dan memberikan otonomi lebih kepada mereka, yang diyakini dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran. Studi ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara, dokumentasi, observasi dan catatan lapangan yang disebarkan kepada sejumlah guru di sebuah sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi guru, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Temuan ini memberikan wawasan bagi para pemimpin pendidikan mengenai pentingnya pendekatan kepemimpinan yang partisipatif dalam rangka mencapai hasil pendidikan yang optimal.*

**Keywords:** *Kepemimpinan demokratis, motivasi guru, kualitas pembelajaran, pendidikan, studi kasus*

### **Abstract**

*This study aims to determine the extent to which democratic leadership style affects teacher motivation in improving the quality of learning. Democratic leadership style is known for involving teachers in decision-making and giving them more autonomy, which is believed to increase motivation and involvement in learning activities. This study uses qualitative methods with interviews, documentation, observation and field notes distributed to a number of teachers in a school. The results of the study indicate that democratic leadership style has a positive and significant effect on teacher motivation, which ultimately contributes to improving the quality of learning. These findings provide insight for educational leaders regarding the importance of a participatory leadership approach in order to achieve optimal educational outcomes.*

**Keywords:** *Democratic leadership, Teacher motivation, Quality of learning, Education, Case Study*

---

## **PENDAHULUAN**

Dalam dunia pendidikan, kepemimpinan merupakan elemen kunci yang dapat memengaruhi keberhasilan dan efektivitas proses belajar mengajar. Kepemimpinan di sekolah, terutama yang dilakukan oleh kepala sekolah, memiliki peran strategis dalam menentukan arah dan budaya sekolah. Kepemimpinan yang efektif tidak hanya berperan dalam manajemen dan administrasi, tetapi juga sangat penting dalam memotivasi guru serta menciptakan iklim pembelajaran yang positif. Guru sebagai komponen utama dalam pelaksanaan pembelajaran membutuhkan dukungan dan arahan dari pimpinan sekolah agar dapat menjalankan peran mereka secara optimal dan berkelanjutan (Bush, 2018).

Salah satu gaya kepemimpinan yang sering dibahas dalam konteks pendidikan adalah gaya kepemimpinan demokratis. Gaya kepemimpinan ini ditandai oleh keterlibatan aktif guru dalam pengambilan keputusan, kepercayaan yang diberikan kepada guru dalam menjalankan tugas, serta adanya komunikasi yang terbuka antara kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan demokratis cenderung membangun hubungan kerja yang saling menghormati, di mana guru tidak hanya dipandang sebagai bawahan, tetapi juga sebagai mitra dalam proses pengembangan sekolah. Menurut Yukl (2013), kepemimpinan demokratis dapat menciptakan rasa memiliki dan meningkatkan kepuasan kerja guru, yang pada gilirannya berpotensi meningkatkan motivasi mereka dalam melakukan tugas sehari-hari, termasuk dalam aspek pembelajaran.

Motivasi guru merupakan faktor yang sangat penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Guru yang termotivasi memiliki semangat yang lebih tinggi untuk memberikan yang terbaik bagi siswa, lebih kreatif dalam menyusun materi, dan lebih berkomitmen untuk mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi ini, menurut Deci dan Ryan (2000) dalam teori motivasi intrinsik dan ekstrinsik, dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan kerja, dukungan dari atasan, serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam keputusan yang memengaruhi pekerjaan mereka. Di sisi lain, kurangnya dukungan atau gaya kepemimpinan yang otoriter dapat menurunkan motivasi guru dan menghambat kreativitas mereka dalam proses belajar mengajar (Hoy & Miskel, 2010).

Studi mengenai gaya kepemimpinan demokratis dalam konteks pendidikan di Indonesia masih tergolong kurang meskipun peran kepala sekolah sangat krusial. Banyak sekolah di Indonesia yang menghadapi tantangan dalam hal sumber daya dan sistem yang belum merata, sehingga membutuhkan kepemimpinan yang mampu beradaptasi dan menggerakkan seluruh komponen sekolah, termasuk guru, untuk mencapai kualitas pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian, penelitian mengenai pengaruh gaya kepemimpinan demokratis terhadap motivasi guru dapat menjadi landasan penting bagi para pemimpin sekolah di Indonesia untuk lebih memahami pendekatan kepemimpinan yang efektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang berkualitas.

Lebih jauh lagi, kualitas pembelajaran merupakan tolok ukur utama dalam evaluasi kinerja pendidikan di sekolah. Kualitas ini dipengaruhi oleh banyak faktor, mulai dari sarana dan prasarana hingga kualitas guru dan sistem pembelajaran yang diterapkan. Dalam konteks kepemimpinan, motivasi guru memainkan peran yang sangat signifikan dalam menentukan kualitas pembelajaran. Guru yang termotivasi biasanya memiliki inisiatif lebih tinggi dalam mencari metode pembelajaran yang menarik, dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif, serta mampu menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa (Robbins & Judge, 2015).

Penelitian ini difokuskan pada pengaruh gaya kepemimpinan demokratis terhadap motivasi guru, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana gaya kepemimpinan ini dapat memengaruhi motivasi guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh data yang akurat terkait persepsi guru mengenai gaya kepemimpinan



kepala sekolah dan motivasi mereka dalam melaksanakan tugas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dan praktik kepemimpinan pendidikan di Indonesia, serta menjadi rujukan bagi kepala sekolah dalam mengimplementasikan gaya kepemimpinan yang mampu mendukung dan memotivasi guru. penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pentingnya kepemimpinan demokratis dalam upaya peningkatan motivasi kerja guru dan kualitas pembelajaran, sekaligus menawarkan perspektif yang aplikatif bagi para pemimpin pendidikan di Indonesia.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, dokumentasi, observasi, catatan lapangan. Responden penelitian ini adalah guru-guru di SMPN 24 Tompobulu yang dipilih secara acak. Instrumen utama yang digunakan adalah wawancara mendalam yang mencakup pernyataan tentang gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah, tingkat motivasi kerja guru, dan persepsi mereka terhadap kualitas pembelajaran yang dilakukan. di sekolah menengah SMPN 24 Tompobulu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMPN 24 Tompobulu, Kabupaten Maros, memberikan pengaruh positif terhadap motivasi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif penerapan kepemimpinan demokratis yang membangun semangat kerja para guru. Beberapa hasil utama dari penelitian ini adalah:

1. Keterlibatan Guru dalam Pengambilan Keputusan: Kepala sekolah mengedepankan partisipasi guru dalam proses pengambilan keputusan, baik terkait kebijakan akademik maupun pengelolaan kelas. Guru diberi kesempatan untuk memberikan masukan dalam rapat-rapat dan merencanakan program pengajaran bersama, yang membuat mereka merasa dihargai dan memiliki peran aktif dalam perkembangan sekolah.
2. Komunikasi yang Terbuka dan Transparan: Dalam kepemimpinan demokratis, kepala sekolah menerapkan komunikasi dua arah yang transparan. Guru merasa lebih nyaman untuk berbagi pendapat dan mengemukakan pendapat mereka terkait masalah di kelas maupun kebijakan sekolah. Komunikasi yang terbuka ini mempererat hubungan antara kepala sekolah dan guru serta meningkatkan kepercayaan diri guru dalam menjalankan tugasnya
3. Pemberian Otonomi dalam Pengajaran: Kepala sekolah memberikan kebebasan bagi guru untuk memilih metode dan pendekatan pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan

adanya otonomi ini, guru dapat mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran, yang meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Guru merasa lebih bersemangat untuk mengimplementasikan teknik-teknik baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

4. Penghargaan dan Apresiasi terhadap Guru: Pemberian penghargaan secara rutin atas prestasi guru dalam mengajar serta kontribusi mereka terhadap kemajuan sekolah merupakan salah satu ciri khas kepemimpinan demokratis yang ditemukan dalam penelitian ini. Penghargaan tersebut tidak hanya dalam bentuk materi tetapi juga pengakuan verbal di depan kolega dan siswa. Hal ini berfungsi sebagai motivasi eksternal yang memperkuat motivasi intrinsik guru untuk terus memberikan yang terbaik.
5. Peningkatan Profesionalisme Guru: Kepala sekolah memfasilitasi pelatihan dan workshop untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru secara berkelanjutan. Melalui pengembangan profesional ini, guru tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, tetapi juga merasa lebih dihargai dalam karier mereka sebagai pendidik.

## **Pembahasan**

Dalam penelitian ini, gaya kepemimpinan demokratis terbukti dapat meningkatkan motivasi guru secara signifikan. Salah satu penjelasan utama adalah bahwa kepemimpinan yang melibatkan guru dalam pengambilan keputusan memberikan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap hasil yang dicapai oleh sekolah. Guru tidak hanya menjalankan instruksi, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam menentukan arah pendidikan yang dijalankan.

Komunikasi yang terbuka dan transparan adalah kunci lain dari kepemimpinan demokratis yang sukses. Melalui komunikasi ini, guru merasa didengar, dan masalah yang mereka hadapi dalam pengajaran dapat segera diatasi bersama. Ketika kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pemimpin, tetapi juga sebagai mitra diskusi bagi guru, maka kepercayaan dan rasa nyaman untuk berbicara akan semakin meningkat.

Otonomi yang diberikan kepada guru untuk memilih metode pengajaran yang sesuai dengan konteks siswa mereka adalah aspek penting yang mendukung pengembangan kualitas pembelajaran. Hal ini tidak hanya meningkatkan motivasi guru, tetapi juga memberikan dampak langsung terhadap inovasi dalam proses pembelajaran. Penghargaan yang diberikan kepada guru juga memiliki dampak signifikan terhadap motivasi. Ketika guru merasa dihargai, baik atas prestasi maupun usaha mereka, mereka akan lebih terdorong untuk bekerja keras. Penghargaan tidak selalu berupa insentif material, tetapi juga bisa berupa apresiasi dalam bentuk verbal, pujian atas ide-ide inovatif, atau pengakuan atas upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selain itu, pengembangan profesionalisme yang dilakukan melalui pelatihan dan workshop meningkatkan rasa percaya diri guru dalam menjalankan tugasnya. Dengan memperbaharui



keterampilan mereka, guru merasa lebih kompeten dan lebih siap menghadapi tantangan dalam dunia pendidikan yang terus berkembang.

Secara keseluruhan, gaya kepemimpinan demokratis di SMPN 24 Tompobulu terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi guru dan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah yang mampu menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan mendukung sangat berperan dalam menciptakan suasana yang produktif dan kolaboratif, yang pada gilirannya mempengaruhi hasil belajar siswa secara positif.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis memiliki pengaruh positif terhadap motivasi guru. Hal ini berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran, di mana guru yang termotivasi cenderung lebih inovatif dan antusias dalam mengajar. Dengan demikian, pemimpin pendidikan perlu mempertimbangkan pendekatan kepemimpinan demokratis dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar-mengajar.

## **REFERENSI**

- Biggs, J. B. (2003). *Teaching for Quality Learning at University: What the Student Does* (2nd ed.). Open University Press.
- Bush, T. (2018). *Leadership and Management Development in Education*. Sage Publications.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54–67. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1020>
- Herzberg, F. (1968). One More Time: How Do You Motivate Employees? *Harvard Business Review*, 46(1), 53–62.
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2010). *Educational Administration: Theory, Research, and Practice* (9th ed.). McGraw-Hill Education.
- Lewin, K. (1939). Patterns of Aggressive Behavior in Experimentally Created Social Climates. *The Journal of Social Psychology*, 10(2), 271–299. <https://doi.org/10.1080/00224545.1939.9713366>
- Maslow, A. H. (1943). A Theory of Human Motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370–396. <https://doi.org/10.1037/h0054346>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2015). *Organizational Behavior* (16th ed.). Pearson Education.